

## Analisis Manajemen Pendidikan di SMP N 27 Medan: Studi Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Sekolah

Sani Susanti<sup>1</sup>, Nayla Rafa Agasti<sup>2</sup>, Indah Melbrina Br Milala<sup>3</sup>, Renata Dinda Sihombing<sup>4</sup>, Wanda Christiani Sitompul<sup>5</sup>

Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNIMED<sup>1</sup>

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan<sup>2,3,4,5</sup>

Korespondensi penulis: [susanti.sani@gmail.com](mailto:susanti.sani@gmail.com), [nelasiee@gmail.com](mailto:nelasiee@gmail.com), [indahmelbrina25@gmail.com](mailto:indahmelbrina25@gmail.com), [dindasihombingrenata@gmail.com](mailto:dindasihombingrenata@gmail.com), [wandasitompul@gmail.com](mailto:wandasitompul@gmail.com)

**Abstract.** Management is a very important process in an organization, especially in the field of education. Management can help create a conducive environment for students, improve the quality of education, and achieve the desired educational goals. Therefore, this research aims to increase the effectiveness and efficiency of the education system at SMP N 27 Medan through the implementation of effective and sustainable education management. Educational management is considered a process consisting of several stages, namely planning, organizing, directing and controlling. The techniques used in this research are theoretical and literature analysis methods, as well as data collection through surveys and observations. The research results show that the majority of teachers at SMP N 27 Medan feel that the education and management system in their school is quite effective and efficient. However, there are several areas that require further improvement or improvement. This research shows that effective education management must focus on improving the quality of teaching staff, utilizing technology to increase access and effectiveness of learning, and strengthening the bureaucratic system to make it more efficient and responsive to educational needs. In this way, the education system at SMP N 27 Medan can run more effectively and efficiently, as well as improve the quality of education, effectiveness of learning and the quality of teaching staff.

**Keywords:** Education Management, Education Management, Effectiveness

**Abstrak.** Manajemen adalah proses yang sangat penting dalam sebuah organisasi, terutama dalam bidang pendidikan. Manajemen dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan di SMP N 27 Medan melalui penerapan manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Manajemen pendidikan dianggap sebagai proses yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis teoretis dan literatur, serta pengumpulan data melalui survei dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMP N 27 Medan merasa bahwa sistem pendidikan dan manajemen di sekolah mereka cukup efektif dan efisien. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan lebih lanjut. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus berfokus pada peningkatan kualitas tenaga pendidik, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses dan efektivitas pembelajaran, serta memperkuat sistem birokrasi agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, sistem pendidikan di SMP N 27 Medan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pendidikan, efektivitas pembelajaran, dan kualitas tenaga pendidik.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Efektifitas

### LATAR BELAKANG

Manajemen pendidikan merupakan sebuah disiplin ilmu yang semakin penting dalam era modern saat ini. Sebagai sektor vital bagi kemajuan suatu negara, pendidikan membutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien agar dapat memberikan dampak optimal bagi masyarakat. Bidang garapan manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dalam konteks sistem

pendidikan (Hoy & Miskel, 2013). Menurut Sergiovanni et al. (2023), manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup dimensi kepemimpinan, pengembangan kurikulum, dan pembinaan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, kepala sekolah atau pemimpin pendidikan memainkan peran sentral dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen pendidikan juga berkaitan erat dengan perencanaan strategis, alokasi sumber daya, serta upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan (Lunenburg, 2022). Di sisi lain, Fullan (2021) menekankan pentingnya inovasi dan perubahan dalam manajemen pendidikan. Menurutnya, lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, mengadopsi teknologi baru, dan terus-menerus melakukan perbaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran Dimmock (2022), yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus mampu mengakomodasi keberagaman, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.

Namun, kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah manajemen yang tidak efektif. Manajemen yang tidak efektif dapat menyebabkan kurikulum yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik, serta tidak memenuhi kebutuhan SDM dan sarana prasarana yang diperlukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pendidikan dan manajemen di SMP N 27 Medan sudah baik dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sistem pendidikan dan manajemen di sekolah tersebut, serta untuk mengetahui bagaimana guru-guru di SMP N 27 Medan menilai efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan dan manajemen di sekolah mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, “Bagaimana meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan di SMP N 27 Medan melalui penerapan manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan, serta bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, efektivitas pembelajaran n kualitas tenaga pendidik?

## **KAJIAN TEORI**

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni perencanaan yang memungkinkan organisasi untuk menentukan tujuan dan strategi, pengorganisasian yang melibatkan pengalokasian sumber daya secara efektif, pengarahan yang memungkinkan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas, serta pengendalian yang memastikan

bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep dasar manajemen merujuk pada prinsip-prinsip, teori-teori, dan praktik-praktik yang membentuk dasar pemahaman tentang bagaimana organisasi diarahkan, diorganisasi, diarahkan, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan (Saputra et al., 2023).

Tujuan utama manajemen adalah untuk meningkatkan nilai dan efisiensi penggunaan sumber daya organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam kata lain, manajemen melibatkan proses menciptakan visi yang jelas, mengatur dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memotivasi dan mengembangkan keterampilan tim, serta mengelola perubahan untuk mencapai kesuksesan organisasi yang berkelanjutan. Bidang garapan manajemen umumnya terdiri dari delapan bidang inti sebagaimana dijelaskan (Farikhah, 2015) dalam bukunya manajemen lembaga pendidikan. Kedelapan bidang garapan tersebut antara lain: manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen tata usaha, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen organisasi. Kedelapan bidang garapan tersebut yaitu manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen tata usaha, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen organisasi. Kedelapan bidang garapan tersebut akan dianalisis pada pembahasan berikut.

### **1. Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan oleh para pendidik atau pengelola sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik (Arifin, 2022). Tujuan utama dari manajemen peserta didik adalah untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mencapai potensi optimal, baik secara akademik, sosial, emosional, maupun spiritual. Dengan menciptakan kondisi yang mendukung, peserta didik diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tumbuh menjadi individu yang utuh. Manajemen peserta didik yang efektif akan memastikan kebutuhan belajar mereka terpenuhi sehingga dapat mengembangkan kemampuan, minat, dan bakatnya secara holistic.

Penerapan manajemen peserta didik melibatkan beberapa langkah atau strategi yang penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru harus merencanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk

menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pengajaran, menjadwalkan kegiatan, dan merancang penilaian yang tepat. Selain itu, pengorganisasian kelas juga diperlukan, seperti mengatur ruang belajar, mengelola sumber daya pembelajaran, serta membagi tugas dan tanggung jawab di antara guru, siswa, dan staf pendukung lainnya. Pemberian arahan dan motivasi kepada peserta didik juga memegang peranan penting agar mereka aktif dalam pembelajaran, termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat mengembangkan potensi diri mereka. Selanjutnya, pengendalian pembelajaran dilakukan untuk mengelola kelas, memastikan proses pembelajaran berjalan lancar, mempertahankan disiplin, serta mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Evaluasi dan pemantauan juga harus dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran jika diperlukan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penerapan manajemen peserta didik yang baik membutuhkan kolaborasi antara guru, staf sekolah, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Dengan penerapan yang efektif, manajemen peserta didik dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan, serta membantu peserta didik mencapai potensi akademik dan non-akademiknya secara optimal.

## **2. Manajemen kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam suatu institusi pendidikan. Tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi (Alvizar, 2023). Penerapan manajemen kurikulum adalah proses yang kompleks dan melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, perlu dilakukan perencanaan kurikulum, yaitu mengidentifikasi tujuan pendidikan, memilih dan menyusun materi pembelajaran, serta mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, tahap pengorganisasian kurikulum, di mana struktur dan urutan pembelajaran diatur, materi dikelompokkan ke dalam mata pelajaran, dan waktu dialokasikan untuk setiap mata pelajaran. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kurikulum, yang melibatkan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Guru harus mengimplementasikan kurikulum dengan memilih metode pengajaran yang tepat, menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Evaluasi kurikulum juga merupakan komponen penting dalam manajemen kurikulum. Evaluasi dilakukan baik secara formatif (sepanjang pembelajaran) maupun sumatif (setelah pembelajaran selesai) untuk menilai efektivitas dan efisiensi kurikulum. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum di masa mendatang. Akhirnya, pengembangan kurikulum adalah proses berkelanjutan di mana kurikulum perlu terus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum juga harus responsif terhadap perubahan dalam standar pendidikan dan hasil evaluasi sebelumnya. Penerapan manajemen kurikulum yang efektif membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk pengelola sekolah, guru, staf pendidikan, orang tua, dan pihak lainnya. Dengan implementasi yang baik, manajemen kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### **3. Manajemen Personalia**

Manajemen personalia merupakan fungsi penting dalam sebuah organisasi. Proses ini meliputi berbagai tahapan, mulai dari merencanakan kebutuhan SDM, mengorganisasikan struktur dan peran karyawan, mengelola dan mengawasi kinerja mereka, serta mengembangkan kemampuan dan potensi SDM secara berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan organisasi memiliki SDM yang kompeten dan termotivasi dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan manajemen personalia yang efektif, organisasi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing di tengah persaingan global. Tujuan utama dari manajemen personalia adalah untuk memastikan bahwa organisasi memiliki SDM yang berkualitas, termotivasi, dan produktif untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif (Ramdhan & Pasaribu, 2022).

Dalam menerapkan manajemen personalia, terdapat beberapa langkah dan strategi penting yang dapat dilakukan oleh organisasi. Pertama, perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang meliputi penentuan kebutuhan SDM berdasarkan tujuan organisasi dan analisis kebutuhan tenaga kerja, termasuk perencanaan jumlah, kualifikasi, dan keterampilan yang dibutuhkan. Selanjutnya, proses pengadaan dan perekrutan SDM yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, dengan menerapkan strategi perekrutan yang efektif seperti pemasangan iklan, pencarian kandidat potensial, seleksi yang cermat, serta penempatan karyawan yang tepat. Selain itu, pengembangan karyawan melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan juga menjadi bagian penting dalam manajemen personalia. Hal

ini termasuk program pengembangan karir, pelatihan dalam pekerjaan, workshop, dan pendidikan lanjutan untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan karyawan.

Evaluasi kinerja dan pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi juga merupakan komponen penting dalam manajemen personalia, untuk mengukur pencapaian tujuan kerja, memberikan umpan balik, serta memotivasi dan mempertahankan karyawan yang berkualitas. Manajemen konflik dan kesejahteraan karyawan juga perlu diperhatikan, dengan menangani konflik antara karyawan, memfasilitasi komunikasi yang efektif, serta memberikan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui manajemen stres, program kesehatan dan kesejahteraan, serta fasilitas untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Terakhir, pengelolaan kinerja karyawan secara efektif, termasuk pembinaan dan bimbingan bagi karyawan yang membutuhkan, serta manajemen pemutusan hubungan kerja jika diperlukan, juga merupakan bagian penting dari manajemen personalia.

Penerapan manajemen personalia yang baik membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan organisasi dan karyawan, serta kemampuan untuk mengelola hubungan antara karyawan dan organisasi secara efektif. Dengan penerapan yang baik, manajemen personalia dapat membantu organisasi mengoptimalkan potensi SDM-nya, meningkatkan produktivitas, mempertahankan karyawan yang berkualitas, dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik.

#### **4. Manajemen Sarana Dan Prasarana**

Manajemen Sarana dan Prasarana (Sarpras) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pemeliharaan semua fasilitas fisik dan non- fisik yang diperlukan dalam suatu organisasi atau institusi. Tujuan utama dari manajemen sarpras adalah untuk memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan organisasi berfungsi dengan baik, efisien, dan aman. Ini termasuk bangunan, peralatan, sistem komunikasi, transportasi, serta semua aset fisik dan non-fisik lainnya (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022).

Penerapan manajemen sarpras merupakan proses yang komprehensif dan melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama-tama, organisasi perlu melakukan perencanaan sarpras yang matang. Hal ini mencakup identifikasi dan analisis kebutuhan sarpras berdasarkan tujuan organisasi, kegiatan yang akan dilakukan, serta jumlah dan jenis fasilitas yang diperlukan. Rencana pengembangan infrastruktur jangka pendek dan jangka panjang pun disusun pada tahap ini. Selanjutnya, organisasi harus melakukan pengadaan dan

pembangunan sarpras sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses ini meliputi pembelian peralatan, konstruksi bangunan, instalasi sistem, serta pengadaan dan pemasangan perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan. Setelah sarpras tersedia, organisasi perlu mengelola dan memeliharanya agar tetap dalam kondisi baik dan berfungsi optimal. Pengelolaan dan pemeliharaan ini mencakup perawatan rutin, pemeliharaan preventif, perbaikan saat terjadi kerusakan, serta peningkatan dan pembaruan sesuai kebutuhan.

Selain itu, pengaturan penggunaan sarpras juga menjadi penting untuk memastikan efisiensi dan kesesuaian dengan kebutuhan organisasi. Hal ini meliputi penjadwalan penggunaan ruang, pengaturan penggunaan peralatan, serta pemantauan dan pengendalian akses terhadap fasilitas. Terakhir, manajemen keamanan dan keselamatan juga harus diperhatikan. Organisasi perlu menerapkan protokol keamanan, memelihara sistem keamanan, melatih staf tentang keamanan, serta mempersiapkan penanganan keadaan darurat dan bencana. Penerapan manajemen sarpras yang baik membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan organisasi dan infrastruktur, serta kemampuan untuk mengelola dan memelihara fasilitas dengan efektif. Dengan penerapan yang tepat, manajemen sarpras dapat membantu organisasi mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

## **5. Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mendukung operasional dan pengembangan sistem pendidikan (Fatonah & Ifendi, 2024). Tujuan utama manajemen pembiayaan pendidikan adalah menciptakan sistem pendanaan yang kuat dan berkelanjutan untuk mendukung seluruh kegiatan pendidikan. Hal ini tidak hanya bertujuan memastikan ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai, tetapi juga memperbaiki kualitas pendidikan serta meningkatkan aksesibilitas dan kesetaraan dalam pendidikan.

Penerapan manajemen pembiayaan pendidikan melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, perencanaan keuangan yang mencakup penentuan anggaran, proyeksi pendapatan dan pengeluaran, serta alokasi dana untuk berbagai keperluan seperti gaji guru, fasilitas, dan pengembangan program. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dana dari berbagai sumber, baik pemerintah, donasi, maupun biaya pendidikan, untuk menjamin keberlanjutan pendanaan. Selanjutnya, pengelolaan dana yang baik sangat diperlukan, termasuk pengalokasian dana sesuai prioritas, pengelolaan kas, dan investasi.

Pengawasan dan evaluasi juga merupakan tahap kunci untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi penggunaan dana. Terakhir, pengembangan sumber daya keuangan tambahan melalui upaya penggalangan dana, aplikasi untuk hibah, dan program pendanaan alternatif dapat memperkuat sistem pembiayaan pendidikan. Keberhasilan manajemen pembiayaan pendidikan membutuhkan kerjasama dan koordinasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan sektor swasta. Dengan penerapan yang efektif, manajemen pembiayaan pendidikan dapat berperan penting dalam meningkatkan akses, pemerataan, dan kualitas pendidikan, serta menjamin keberlanjutan sistem pendidikan yang inklusif.

## **6. Manajemen Tata Usaha**

Manajemen Tata Usaha adalah proses pengelolaan berbagai kegiatan administratif dan operasional yang mendukung fungsi utama sebuah organisasi atau institusi. Tujuan utama dari manajemen tata usaha adalah untuk memastikan bahwa semua proses administrasi dan operasional berjalan dengan efisien, terorganisir dengan baik, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan (Fauzi & Ahmad, 2023). Dalam penerapan manajemen tata usaha, terdapat beberapa langkah dan strategi penting yang perlu diperhatikan. Pertama, perencanaan administrasi, yang melibatkan perencanaan berbagai kegiatan administrasi untuk mendukung operasional organisasi, seperti penyusunan anggaran, penjadwalan kegiatan, dan perencanaan kebutuhan sumber daya. Kedua, pengelolaan personalia, yang mencakup proses rekrutmen, seleksi, pengembangan, dan pemeliharaan staf administrasi, serta administrasi terkait gaji dan kinerja.

Selanjutnya, pengelolaan sarana dan prasarana, yang meliputi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas fisik maupun non-fisik yang digunakan dalam kegiatan administrasi, seperti ruang kantor, peralatan kantor, teknologi informasi, dan sistem komunikasi. Kemudian, pengelolaan keuangan, yang melibatkan pengelolaan pembayaran, penerimaan, dan pengeluaran organisasi, serta manajemen kas, laporan keuangan, pajak, dan evaluasi kinerja keuangan. Selain itu, terdapat pula pengelolaan informasi, yang bertujuan untuk mengelola dan menyimpan informasi organisasi secara aman dan efisien, termasuk pengelolaan arsip, keamanan informasi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Terakhir, pengelolaan layanan dan komunikasi, yang memastikan terselenggaranya layanan yang efisien dan responsif kepada pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal, serta manajemen komunikasi dan layanan pelanggan. Penerapan manajemen tata usaha yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek administrasi dan

operasional organisasi, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efisien. Dengan penerapan yang baik, manajemen tata usaha dapat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan organisasi secara keseluruhan.

## **7. Manajemen Hubungan Masyarakat**

Manajemen Hubungan Masyarakat adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi komunikasi yang dirancang untuk memelihara, meningkatkan, atau membangun hubungan positif antara suatu organisasi atau entitas dengan berbagai pihak yang terkait, termasuk karyawan, konsumen, pemegang saham, masyarakat, media massa, dan pemerintah (Hanafi & Yasin, 2023). Dalam menerapkan manajemen hubungan masyarakat, terdapat beberapa langkah dan strategi yang penting. Pertama, tahap perencanaan strategis, di mana organisasi mengidentifikasi tujuan komunikasi, menentukan audiens yang dituju, menganalisis situasi, serta mengembangkan strategi dan pesan komunikasi yang tepat. Selanjutnya, organisasi perlu mengembangkan materi komunikasi yang relevan, informatif, dan persuasif, seperti siaran pers, rilis media, materi pemasaran, dan konten digital. Tahap berikutnya adalah penyebaran informasi, di mana organisasi menyebarkan pesan komunikasi kepada audiens target melalui berbagai saluran yang sesuai, termasuk media massa, media sosial, publikasi internal, dan acara-acara publik. Selain itu, organisasi juga perlu berinteraksi secara aktif dengan publik dan pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan, harapan, dan masalah mereka, misalnya melalui forum publik, pertemuan, survei, dan komunikasi dua arah lainnya.

Dalam situasi krisis atau kontroversial, organisasi harus mengelola dan merespons dengan cepat, transparan, dan efektif, melalui perencanaan, latihan, dan komunikasi proaktif untuk mengelola dampak dan meminimalkan kerusakan reputasi. Terakhir, organisasi harus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan, serta memantau respons dan tanggapan dari publik dan pemangku kepentingan. Evaluasi ini membantu organisasi menilai keberhasilan dan membuat perbaikan di masa depan. Penerapan manajemen hubungan masyarakat yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang audiens dan pemangku kepentingan yang beragam, serta kemampuan untuk mengembangkan pesan komunikasi yang efektif dan relevan. Dengan penerapan yang baik, manajemen hubungan masyarakat dapat membantu organisasi membangun citra yang positif, meningkatkan kepercayaan dan dukungan publik, serta mengelola dan meminimalkan dampak dari situasi yang menantang.

## **8. Manajemen Organisasi**

Manajemen organisasi adalah sebuah proses yang sistematis dan terintegrasi dalam mengelola sumber daya organisasi, seperti sumber daya manusia, keuangan, material, dan informasi. Proses ini dimulai dari perencanaan strategis untuk menetapkan tujuan dan target organisasi, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian fungsi-fungsi, pengarahan dan kepemimpinan untuk menggerakkan seluruh elemen organisasi, serta pengendalian dan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan. Melalui manajemen organisasi yang efektif, organisasi dapat memanfaatkan sumber dayanya secara optimal dan mencapai keunggulan kompetitif di tengah lingkungan yang dinamis. Tujuan utama dari manajemen organisasi adalah untuk memastikan bahwa semua sumber daya, termasuk manusia, keuangan, fisik, dan informasi, dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Nur, 2023).

Tahap pengendalian bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja organisasi, memastikan bahwa rencana dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Proses ini melibatkan pemantauan kinerja, identifikasi perbedaan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, serta pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Terakhir, evaluasi dan perbaikan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan proses manajemen organisasi.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk membuat perubahan yang diperlukan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Penerapan manajemen organisasi yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen, kemampuan kepemimpinan, komunikasi yang efektif, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan lingkungan internal dan eksternal. Dengan penerapan yang baik, manajemen organisasi dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien dan efektif, meningkatkan kinerja dan produktivitas, serta memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang

dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini dilaksanakan pada 25 April 2024, di UPT SMP NEGERI 27 MEDAN, dengan mengambil beberapa pendapat dari guru-guru di sekolah UPT SMP NEGERI 27 MEDAN, lokasi ini dipilih karena untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini serta untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru-guru yang mengajar di UPT SMP NEGERI 27 MEDAN.

Data Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Arikunto (2013) “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Adapun sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek yang berhubungan dengan penelitian. Sugiyono (2016:137) menyebutkan bahwa “Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil observasi dan data hasil pengisian kuesioner oleh karyawan bagian produksi di PT. Tuntex Garment Indonesia Cikupa 1.

#### 2. Data Sekunder

Sugiyono (2016:137) menyebutkan bahwa “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data penunjang penelitian didapat dari dokumen-dokumen, perusahaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

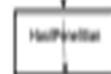
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Observasi Angket Guru

Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>Responden</b>										
KluchlisFuady	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S
FahmiAretah	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Susi	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Imam	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
DrsSamdinal	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
RenaldiPurwanto	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Bambang Hermanto	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Mutia	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
MardianaS,Th	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Rosnauli	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Fahmi	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Wahyu	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Hermina	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Widya	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Ita	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S

Table 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Angket Guru

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah Anda merasa bahwa manajemen kurikulum di sekolah Anda efektif dan efisien?	15	0
2	Apakah Anda merasa bahwa perubahan kurikulum di sekolah Anda dilakukan dengan baik?	15	0
3	Apakah Anda merasa bahwa sistem pengumpulan data peserta didik di sekolah Anda cukup baik?	15	0
4	Apakah Anda merasa bahwa sistem pengelolaan peserta didik di sekolah Anda memenuhi kebutuhan pendidik yang diperlukan?	15	0
5	Apakah Anda merasa bahwa manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah Anda efektif dan efisien?	15	0
6	Apakah Anda merasa bahwa sistem pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah Anda memiliki kinerja yang cukup tinggi?	15	0
7	Apakah Anda merasa bahwa sistem pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah Anda memenuhi kebutuhan pendidik yang diperlukan?	15	0
8	Apakah Anda merasa bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah Anda efektif dan efisien?	14	1
9	Apakah Anda merasa bahwa sistem pengumpulan data sarana dan prasarana pendidikan di sekolah Anda cukup baik?	15	0
10	Apakah Anda merasa bahwa sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah Anda memiliki kinerja yang cukup tinggi?	15	0



Berdasarkan angket yang diberikan kepada guru di SMP N 27 Medan, hasil penelitian menunjukkan berbagai pandangan guru mengenai sistem manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, serta kinerja di sekolah mereka. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di SMP N 27 Medan merasa bahwa sistem pendidikan dan manajemen di sekolah mereka cukup efektif dan efisien. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari hasil ini adalah:

Hasil survei yang dilakukan terhadap guru-guru di SMP N 27 Medan mengungkapkan beberapa temuan penting terkait efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan di sekolah tersebut. Seluruh guru yang disurvei menyatakan bahwa sistem pendidikan di sekolah mereka berjalan dengan efektif dan efisien, menunjukkan adanya strategi dan implementasi yang baik dalam menjalankan program pendidikan. Selain itu, mayoritas guru menilai kinerja pengelolaan pendidikan di sekolah tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang diperlukan, baik dari segi administrasi maupun akademis.

Meskipun hampir semua guru merasa bahwa manajemen sarana dan prasarana di sekolah sudah efektif dan efisien, terdapat satu responden yang tidak setuju. Hal ini mungkin mengindikasikan adanya beberapa area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan lebih lanjut. Namun, guru-guru juga menyatakan bahwa sistem pengumpulan data sarana dan prasarana sudah baik, menunjukkan adanya sistem dokumentasi dan pemantauan yang memadai di sekolah. Selain itu, kinerja sistem pengelolaan sarana dan prasarana juga dinilai tinggi oleh para guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP N 27 Medan memiliki sistem pendidikan dan manajemen yang baik, dengan hanya sedikit area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hal ini menegaskan bahwa upaya pengelolaan pendidikan dan sarana prasarana di sekolah tersebut telah memberikan hasil yang positif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP N 27 Medan memiliki sistem pendidikan dan manajemen yang baik, dengan hanya sedikit area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMP N 27 Medan merasa bahwa sistem pendidikan dan manajemen di sekolah mereka berjalan dengan efektif dan efisien. Guru-guru juga menilai kinerja sistem pengelolaan sarana dan prasarana tinggi dan sistem pengumpulan data sarana dan prasarana sudah baik. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan analisis teoretis

dan literatur untuk membahas berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Mereka juga membahas peran penting manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik, memanfaatkan teknologi, dan memperkuat sistem birokrasi.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan di SMP N 27 Medan, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, perlu diperbaiki area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam manajemen sarana dan prasarana. Selain itu, sistem pengumpulan data sarana dan prasarana harus terus ditingkatkan untuk memastikan adanya sistem dokumentasi dan pemantauan yang memadai di sekolah. Guru-guru juga harus dilatih untuk menggunakan teknologi yang lebih efektif dalam meningkatkan akses dan efektivitas pembelajaran. Manajemen pendidikan yang efektif harus berfokus pada peningkatan kualitas tenaga pendidik, memanfaatkan teknologi, serta memperkuat sistem birokrasi agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, sistem pendidikan di SMP N 27 Medan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pendidikan, efektivitas pembelajaran, dan kualitas tenaga pendidik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Saputra, D. A., Ifendi, M., Utami, A. F., Safitri, N., Maizah, S., & Syah, J. W. (2023). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Perpustakaan Di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 24-37. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.241>
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Aswaja Pressindo
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71-83. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108>
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramdhan, M., & Pasaribu, V. L. D. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pascal Books.
- Fatonah, R., & Ifendi, M. (2024). Strategi Perumusan Misi Jasa Pendidikan Di Era Digital. *AL AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 51-64.
- Fauzi, M., & Ahmad, F. (2023). Manajemen Tata Usaha dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi di SMP Negeri 03 Satu Atap Pangkalan Susu. *Journal Idarah At-Ta'lim*, 2(1), 85-95.
- Nur, M. (2023). *Organisasi dan Manajemen*. Deepublish.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 51-62
- Ramadhani, M. A., Setiawan, Z., Fadhilah, N., Adisaputra, A. K., Sabarwan, D. N., Maranjaya, A. K., & Tawil, M. R. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengoptimalkan Potensi dan Kinerja Organisasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dimmock, C. (2022). *School-based management and school effectiveness*. Routledge.

- Fullan, M. (2021). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice*. McGraw-Hill.
- Lunenburg, F. C. (2022). *Educational administration: Concepts and practices*. Cengage Learning.
- Sergiovanni, T. J., Kelleher, P., McCarthy, M. M., & Wirt, F. M. (2023). *Educational governance and administration*. Pearson.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimih Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta